

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sebuah profesi yang memiliki tugas utama untuk menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Selain dari menyampaikan pengetahuan, hal yang tidak kalah penting yaitu penyampaian nilai kehidupan yang bisa diterapkan kepada peserta didik untuk bekal di masa mendatang. Dengan demikian, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar namun juga mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang lebih berkualitas dan berpendidikan. Oleh karena itu, guru dapat dikatakan sebagai sebuah profesi yang menjadi awal dari timbulnya berbagai macam profesi peserta didiknya kelak.

Guru dikatakan sebagai sebuah profesi karena dalam melakukan tugas dan kewajibannya membutuhkan keahlian yang didapatkan melalui pendidikan secara lebih lanjut. Guru yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan pembelajaran bagi input mentah (*raw input*) yang berupa peserta didik untuk menghasilkan output berupa manusia terdidik yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan kualitas yang lebih baik. Selanjutnya output berupa manusia terdidik tersebut diharapkan dapat menjadi umpan balik untuk mengadakan modifikasi dan transformasi pada generasi setelahnya (Rasyidin, 2016).

Dengan memiliki peran penting pada masa depan individu, maka profesi guru dihargai oleh masyarakat. Profesi ini juga dianggap sebagai pekerjaan yang mulia karena menyampaikan ilmu dan kemampuan yang dimiliki dan diperoleh selama mengenyam pendidikan di berbagai jenjang dengan tujuan mencerdaskan generasi selanjutnya. Disertai dengan gaji yang tinggi terutama yang tergolong pada pegawai negeri, banyak masyarakat yang memilih guru sebagai profesi. Dari sekian banyak orang yang berprofesi sebagai guru, nyatanya masih terjadi kekurangan antara rasio siswa dengan guru. Hal ini ditunjukkan dengan data rasio siswa per guru menurut kebutuhan di Indonesia pada tahun 2018 pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Rasio Siswa per Guru Menurut Kebutuhan di Indonesia Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Guru Tersedia	Jumlah Sekolah	Rombel	Kebutuhan Guru	Kelebihan/ Kekurangan	Rasio Siswa/ Guru
SD	25.486.506	1.485.602	148.244	1.115.194	1.722.995	-237.393	Kekurangan
SMP	10.125.724	628.052	38.960	354.518	667.786	-39.734	Kekurangan
SMA	4.783.645	307.751	13.495	161.064	441.227	-133.476	Kekurangan
SMK	4.904.031	292.212	13.710	176.731	381.752	-89.540	Kekurangan
SLB	128.510	24.334	2.167	30.314	32.481	-8.147	Kekurangan
Total	45.428.416	2.737.951	216.576	1.829.611	3.246.241	-508.290	Kekurangan

Sumber : Dapodikdasmen Kemdikbud (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat diketahui kekurangan guru yang paling besar yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dibutuhkan guru sebanyak 1.722.995 orang yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara kepala sekolah, guru kelas, guru penjaskes, guru agama dan guru seni budaya, sedangkan jumlah guru yang tersedia yaitu 1.485.602 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kekurangan kuantitas guru sebanyak 237.393 orang pada jenjang Sekolah Dasar. Pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas kebutuhan guru sebanyak 441.227 orang yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara kepala sekolah, 18 jenis guru mata pelajaran dan guru BK, sedangkan jumlah guru yang tersedia yaitu 307.751 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kekurangan kuantitas guru sebanyak 133.476 orang pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan kebutuhan guru sebanyak 381.752 orang yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara kepala sekolah, 11 jenis guru mata pelajaran, guru program keahlian dan guru BK, sedangkan guru yang tersedia sebanyak 292.212. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kekurangan kuantitas guru sebanyak 89.540 orang pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

Setelah digabungkan secara keseluruhan jumlah kebutuhan guru nasional pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.246.241 orang, sedangkan jumlah guru yang tersedia pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.737.951 orang. Jika diperhitungkan kekurangan guru tahun 2018 di Indonesia yaitu sebesar 508.290 orang. Dengan jumlah kebutuhan guru yang lebih besar dari jumlah guru yang tersedia, dapat disimpulkan terjadi kekurangan guru di Indonesia terutama pada jenjang

Firliandini, 2019

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI MEMILIH PROFESI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini bukan hanya kebutuhan guru yang belum terpenuhi, namun juga terdapat puluhan ribu guru yang pensiun pada setiap tahun sehingga kekurangan guru akan terjadi pada beberapa tahun ke depan terutama di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T). Dengan melihat hal tersebut, instansi pendidikan akan mendorong pemenuhan tenaga pengajar dalam beberapa tahun kedepan (*sumber: www.inews.id, 2018*). Oleh karena itu dibutuhkan lulusan keguruan sesuai keahlian untuk regenerasi guru agar tidak terjadi kekurangan tenaga pendidik dan menghindari kekosongan yang diisi oleh lulusan diluar bidang keguruan.

Guru atau pendidik dikatakan sebagai ujung tombak keberlangsungan pendidikan karena termasuk ke dalam salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari berbagai komponen yang saling bersinergi dan berkesinambungan antar komponen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika salah satu komponen tidak berfungsi dan berperan dengan baik, maka sistem tersebut tidak akan berjalan secara optimal dalam proses pencapaian tujuannya. Terdapat aturan yang tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Sejalan dengan aturan tersebut, pendidikan diharapkan bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan produktif sebagai subjek sekaligus objek dalam rangka menjawab tantangan persaingan global. Dalam aturan tersebut dikatakan bahwa individu yang mengenyam pendidikan diharapkan tidak hanya berguna bagi dirinya namun juga berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, sebelum terlampau jauh melihat pada lingkup dunia maka harus memperhatikan terlebih dahulu peran pendidikan dalam pembangunan nasional.

Mahasiswa sebagai generasi penerus yang merupakan salah satu aset berharga berupa sumber daya manusia diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa. Dengan peran mahasiswa yang begitu besar bagi

bangsa dan negara, maka mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab dengan cara bersungguh-sungguh dalam belajar agar dapat memperoleh hasil terbaik dan bisa dengan mudah menggapai cita-cita. Ketika seseorang berkeinginan untuk menjadi guru, maka satu tahap yang harus dilewatinya yaitu menjadi mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil fokus bidang kependidikan.

Banyak perguruan tinggi menyediakan program studi kependidikan untuk masyarakat yang berminat menjadi guru atau tenaga kependidikan. Salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tertua pencetak calon guru di Indonesia adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tersedia berbagai program studi bidang kependidikan yang lulusannya memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan tujuan utama menjadi guru. Banyaknya mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan menghasilkan lulusan yang banyak pula sarjana pendidikan yang seharusnya menjadi guru. Namun yang terjadi lulusan mahasiswa yang bergelar sarjana pendidikan tersebut lebih banyak yang memilih profesi selain guru. Hal tersebut terlihat dari data tracer studi mahasiswa S1 jurusan program studi kependidikan di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia lulusan tahun 2016-2018 yang terdapat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Tracer Studi Mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia lulusan tahun 2016-2018

No.	Program Studi	2016			2017			2018		
		Jumlah Lulusan	Guru	Non Guru	Jumlah Lulusan	Guru	Non Guru	Jumlah Lulusan	Guru	Non Guru
1.	Pendidikan Akuntansi	63	6	19	89	4	8	65	4	26
2.	Pendidikan Ekonomi	71	7	9	91	7	5	87	18	21
3.	Pendidikan Manajemen Bisnis	90	6	24	77	3	8	33	3	10
4.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	79	7	18	79	2	10	87	5	17
Total		303	26	70	336	16	31	272	30	74

Sumber : Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, Kasub.bag Akademik FPEB dan Survey Prapenelitian (data diolah)

Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah lulusan mahasiswa program studi kependidikan pada tahun 2016 yaitu 303 orang. Diperoleh data mengenai profesi

Firliandini, 2019

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI MEMILIH PROFESI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dipilih oleh beberapa orang lulusan pada tahun 2016 dari keempat program studi, menunjukkan bahwa alumni yang memilih profesi sebagai guru terdata sekitar 8,6% atau sebanyak 26 orang. Hal tersebut lebih kecil dibandingkan jumlah alumni dengan profesi selain guru yang terdata sekitar 23,2 % atau sebanyak 70 orang. Jumlah lulusan mahasiswa program studi kependidikan pada tahun 2017 yaitu 336 orang. Diperoleh data mengenai profesi yang dipilih oleh beberapa orang lulusan pada tahun 2017 dari keempat program studi, menunjukkan bahwa alumni yang memilih profesi sebagai guru terdata sekitar 4,8 % atau sebanyak 16 orang. Hal tersebut lebih kecil dibandingkan jumlah alumni dengan profesi selain guru yang terdata sekitar 9,22% atau sebanyak 31 orang. Jumlah lulusan mahasiswa program studi kependidikan pada tahun 2018 yaitu 272 orang, pada tahun 2018 berkurangnya jumlah lulusan karena sedang adanya akreditasi pada Program Manajemen Bisnis. Diperoleh data mengenai profesi yang dipilih oleh beberapa orang lulusan pada tahun 2018 dari keempat program studi, menunjukkan bahwa alumni yang memilih profesi sebagai guru terdata sekitar 11% atau sebanyak 30 orang. Hal tersebut lebih kecil dibandingkan jumlah alumni dengan profesi selain guru yang terdata sebesar 27,2 % atau sebanyak 74 orang.

Jika dilihat secara keseluruhan berdasarkan Tabel 1.2 dari total lulusan 911 orang, yang menjalani profesi sebagai guru terdata sekitar 7,7 % atau sebanyak 71 orang, sedangkan lulusan dengan profesi selain guru yaitu sekitar 19,2 % atau sebanyak 175 orang yang diantaranya tidak berprofesi sebagai guru. Lalu sisanya tidak dapat dijangkau oleh peneliti dikarenakan keterbatasan informasi dan ketersediaan untuk mengisi data lulusan. Hal ini bukan berarti lulusan menjadi pengangguran, kemungkinan besar banyak yang memilih pekerjaan sesuai bidang studinya seperti akuntan, wirausaha, pelayanan jasa keuangan, administrasi, berbagai industri, melanjutkan pendidikan dan sebagainya sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta pembelajaran yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan UPI terutama pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dengan empat program studinya yang mencetak lulusan bergelar sarjana pendidikan nyatanya lebih banyak yang memilih profesi selain guru.

Jika keadaan ini dibiarkan maka timbul permasalahan yaitu ketidaksesuaian gelar yang didapat dengan profesi yang dijalankan sehingga akan terjadi kemubaziran gelar kependidikan yang tujuan utamanya menjadi guru. Rendahnya lulusan yang memilih profesi sebagai guru diawali dari niat atau intensi yang dimiliki oleh mahasiswa saat masih menjalani perkuliahan tergolong rendah. Hal ini diakibatkan karena peluang untuk menjadi guru yang rendah. Peluang disini dimaksudkan untuk menjadi guru dengan status sebagai pegawai negeri. Berbeda dengan peluang mudah untuk menjadi guru dengan status honorer namun gaji yang tidak seimbang dengan biaya pendidikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan intensi mahasiswa menjadi guru dengan tujuan untuk menyelaraskan antara gelar dengan profesi maka perlu diketahui hal yang menjadi penyebabnya.

Sebelum menganalisis faktor penyebab rendahnya intensi mahasiswa menjadi guru, diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian intensi menurut Saptono dan Suparno (2016, hlm. 21) intensi merupakan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Menurut Ajzen (2005, hlm. 99) intensi merupakan “indikasi seberapa besar orang mau mencoba, seberapa besar usaha merencanakan apa yang dilakukan, dan melakukan apa yang telah direncanakan”. Secara singkat, intensi dapat diartikan dengan niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu manusia membutuhkan intensi dalam menyelesaikan berbagai urusanya termasuk dalam rangka memilih pekerjaan sebagai seorang guru bagi mahasiswa program studi kependidikan.

Untuk memprediksi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi intensi mahasiswa dalam memilih profesi sebagai seorang guru bisa dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005, hlm. 119) disebutkan bahwa intensi yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Menurut Azwar (2016, hlm. 5) sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu objek. Evaluasi tersebut bisa berupa reaksi positif atau negatif terhadap

suatu hal, kejadian, benda dan sebagainya. Jadi sikap pada profesi guru akan berpengaruh terhadap intensi seseorang untuk memilih profesi sebagai guru.

Jogiyanto (2007, hlm. 42) mengatakan bahwa norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dapat diketahui norma subjektif atau persepsi yang dimiliki seseorang terhadap profesi yang dilakukan oleh seorang guru akan mempengaruhi intensi seseorang untuk memilih profesi sebagai guru. Persepsi ini berasal dari lingkungan terdekat mulai dari keluarga, teman sebaya, guru, dan tokoh yang dijadikan sebagai panutan.

Menurut Feist & Feist (2010, hlm. 212) kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Dapat diketahui kontrol perilaku merupakan usaha yang dilakukan individu dalam berperilaku dengan menyesuaikan pada kemudahan atau hambatan yang mempengaruhinya. Kontrol perilaku yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi intensi seseorang termasuk pada intensi memilih profesi sebagai guru.

Dari beberapa pendapat yang dikutip, telah disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi seseorang yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi untuk memilih profesi sebagai guru perlu diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif maka pihak yang terkait dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut dengan tujuan meningkatkan intensi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai guru.

Sikap pada profesi guru, norma subjektif, dan kontrol perilaku merupakan segelintir faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa program studi kependidikan untuk memilih profesi sebagai guru. Sejalan dengan penelitian Solikhah (2014, hlm. 397-402) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap terhadap akuntan dan UU akuntan publik, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian mempengaruhi intensi mahasiswa menjadi akuntan publik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saptono dan Suparno (2016, hlm. 20-31)

menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan sikap terhadap profesi guru yang secara langsung dan simultan memiliki pengaruh serta kontribusi yang positif dan signifikan terhadap intensi menjadi guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alexander dkk (1994, hlm. 40-49) ditemukan beberapa tema yang dapat menunjukkan intensi seseorang dalam menjadi guru. Indikator dari sikap ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Tsordia dan Papadimitriou (2015, hlm. 23-37). Indikator dari norma subjektif ditemukan dari Ajzen (2005, hlm. 124). Dalam penelitian Kolvereid (1996, hlm. 47-58) ditemukan indikator mengenai kontrol perilaku.

Untuk meningkatkan intensi mahasiswa yang berstatus kependidikan untuk berprofesi sebagai guru, faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Intensi Memilih Profesi Guru (Survey pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia 2015-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian :

1. Apakah terdapat pengaruh sikap pada profesi guru terhadap intensi memilih profesi guru pada mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI 2015-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh norma subjektif terhadap intensi memilih profesi guru pada mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI 2015-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh kontrol perilaku guru terhadap intensi memilih profesi guru pada mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI 2015-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh sikap pada profesi guru terhadap intensi memilih profesi guru pada mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI 2015-2016.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh norma subjektif terhadap intensi memilih profesi guru pada mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI 2015-2016.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kontrol perilaku guru terhadap intensi memilih profesi guru pada mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI 2015-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa memilih profesi guru.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori intensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih profesi guru.
3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

A. Manfaat Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa memilih profesi guru.
2. Sebagai sarana mengembangkan daya berfikir dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki di perguruan tinggi.

B. Manfaat Bagi Pembaca

1. Sebagai bahan informasi kepada pembaca, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa memilih profesi guru.
2. Menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa memilih profesi guru.

1.5 Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari *Theory of Planned Behavior*, pengertian intensi menjadi guru, sikap pada profesi guru, norma subjektif dan kontrol perilaku, faktor yang mempengaruhi intensi menjadi guru, indikator intensi menjadi guru, sikap pada profesi guru, norma subjektif dan kontrol perilaku, kajian empiris dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini memaparkan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus merekomendasikan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian mengenai intensi memilih profesi guru.

